

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi di dunia sudah mengalami perubahan yang signifikan terhadap dunia bisnis, hal ini ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan berbagai lembaga keuangan dan salah satu diantaranya adalah pasar modal. Pasar modal merupakan sebuah pasar dengan objek transaksinya yaitu modal, yang di dalamnya pembeli (investor) dan penjual (emiten) melakukan transaksi jual beli barang modal yang dilakukan di bursa efek ataupun di luar bursa efek (Abdalloh, 2019). Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, produk instrumen keuangan tersebut meliputi saham (ekuitas), obligasi atau surat hutang, reksadana, waran dan lain-lain (Arifardhani, 2020).

Pada intinya, pasar modal merupakan sebuah sarana bagi perusahaan atau emiten untuk mengembangkan usahanya melalui penjualan efek untuk mendapatkan dana dan bagi investor yang ingin berinvestasi sehingga dapat memperoleh keuntungan (*return*) sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Maka dari itu, pasar modal menjadi media untuk berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan lainnya yang terkait. Hal tersebut sesuai dengan landasan hukum pasar modal di Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal yang mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Keberadaan pasar modal sebagai media investasi di Indonesia merupakan indikator penting dalam dunia perekonomian, khususnya dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Adapun peran penting tersebut dijalankan sebagai sarana dalam dua aspek. Pertama, fungsi pasar modal dalam masyarakat adalah sebagai sarana untuk berinvestasi pada instrumen-instrumen keuangan seperti saham, reksadana, obligasi, waran dan lain-lain. Kedua, dalam lingkup perusahaan, pasar modal berfungsi sebagai sarana untuk pendanaan bagi perusahaan sehingga dana yang diperoleh dapat dijadikan untuk mengembangkan usaha, ekspansi bisnis dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dijalankan oleh perusahaan (Abi, 2016). Maka dapat diketahui, pasar modal dapat memberikan manfaat dalam aspek ekonomis dengan pengaruhnya dalam menjadi sumber pendapatan negara. Kemudian, dalam aspek sosial politis pasar modal berpengaruh dalam meningkatkan peran masyarakat dalam pembangunan ekonomi negara (Nasarudin, 2008).

Maka dari itu, pasar modal berpengaruh terhadap persaingan antar emiten dan menjadi indikator yang kuat bagi sebuah perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan. Hal tersebut tentu saja akan menjadi perhatian utama bagi sebuah perusahaan, karena pasar modal bagi sebuah perusahaan adalah sebuah sarana untuk mendapatkan keuntungan. Suatu perusahaan pada hakikatnya dibangun dengan tujuan memperoleh keuntungan seoptimal mungkin dengan menerapkan tata kelola yang baik agar kegiatan operasionalnya berjalan dengan lancar sehingga akan berdampak pada kesejahteraan *stakeholders*. Tujuan ini diwujudkan dengan adanya pencapaian target kinerja perusahaan dalam setiap rentang periode tertentu, kinerja tersebut merupakan hasil yang dicapai dari semua aktivitas dalam perusahaan seperti keputusan, wewenang dan tanggung jawab setiap individu (manajemen) dalam perusahaan.

Hasil dari kinerja perusahaan merupakan instrumen penting yang menjadi tolak ukur kuat untuk menentukan sejauh mana perusahaan mempunyai kinerja yang baik untuk menghasilkan laba dan memenuhi kewajibannya. Penilaian kinerja perusahaan umumnya diukur dengan ukuran keuangan untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan, maka secara tidak langsung ketika sebuah perusahaan mendapatkan keuntungan yang begitu besar maka akan berdampak pada pendapatan yang diperoleh perusahaan yang nantinya akan mempunyai dampak pada minat para investor guna menanamkan dananya di perusahaan tersebut. Dalam hal tersebut, calon investor akan menilai sebuah perusahaan dari beberapa indikator fundamental yang telah tersaji dalam laporan tahunan hasil kinerja perusahaan per periode yang diterbitkan oleh perusahaan dalam setiap periode tertentu pula, yaitu laporan keuangan perusahaan.

Sebuah laporan keuangan perusahaan merupakan dokumen penting yang memuat informasi dari hasil kinerja perusahaan dan berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan dan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari data keuangan dan aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan relevan dalam mengungkapkan hal-hal seperti bagaimana kondisi aktiva, kewajiban dan modal perusahaan, perubahan aktiva yang muncul dari perolehan laba sehingga publik dapat menaksir seberapa besar perusahaan menghasilkan laba dalam satu periode hingga informasi tentang kebijakan akuntansi yang dianut suatu perusahaan (Zain, 2008).

Pada setiap laporan keuangan tertuang hasil dari setiap proses yang dilakukan oleh perusahaan dari awal hingga akhir pada periode tertentu. Itulah mengapa laporan keuangan memiliki peran yang sangat vital, baik bagi pihak manajemen perusahaan, investor maupun khalayak umum. Nilai yang tercantum

dalam laporan keuangan suatu perusahaan dapat mempengaruhi keputusan penggunanya dalam memprediksi masa depan perusahaan dan mengevaluasi hasil di masa lalu. Salah satu komponen dalam laporan keuangan yang menjadi sorotan utama oleh setiap penggunanya adalah besaran jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam perusahaan, dimana jumlah tersebut dapat diketahui dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari modal yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri (Asiyah, 2014).

Rasio profitabilitas adalah pengukuran untuk mengetahui tingkat keuntungan sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas adalah salah satu dari lima rasio finansial yang harus dimiliki oleh perusahaan; profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dalam jangka waktu tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai cara, tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu sama lain. (Kurniawati, 2015). Pada penelitian ini, variabel yang digunakan untuk mewakili profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE). ROE yang baik membawa implikasi pemegang saham akan mendapatkan bagian yang besar dari laba, selain itu kreditor merasa aman karena hutang yang diberikan dijamin oleh pemegang saham. Hal inilah yang membuat investor dan kreditor tertarik untuk menanamkan dananya (Salim, 2015).

Rasio profitabilitas juga dipengaruhi oleh besar-kecilnya utang perusahaan, apabila proposi utang makin besar maka rasio ini juga akan semakin besar. Apabila perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri maka nilai profitabilitas akan menurun karena biaya modal yang harus ditanggung juga meningkat. Apabila perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan

modal sendiri maka akan menurun karena biaya modal yang harus ditanggung juga meningkat (Sartono, 2016).

Dalam menilai keuntungan yang akan didapat terdapat beberapa aspek yang menjadi tolak ukur, salah satu diantaranya adalah kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yang dimana hal ini akan memberi beban berat kepada perusahaan apabila tidak diperhatikan dengan baik, maka dari itu diperlukan keseimbangan dalam memberdayakan struktur keuangan termasuk tingkat hutang sehingga dapat memaksimalkan keuntungan. Tingkat hutang perusahaan dapat dihitung dengan rasio solvabilitas, yaitu salah satu rasio keuangan yang mengukur besarnya aset perusahaan yang didapat dari hutang, apabila perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi akan menimbulkan risiko keuangan yang besar tetapi hal tersebut tidak berlaku jika perusahaan menggunakan dana pinjaman tersebut untuk memenuhi kebutuhan aset produktif atau untuk ekspansi (Hery, 2015).

Rasio solvabilitas dapat dihitung melalui tiga pendekatan, salah satunya adalah pengukuran menggunakan akun yang terdapat dalam laporan laba rugi dengan membandingkan rasio laba sebelum pajak (EBIT) terhadap beban bunga yang disebut dengan *Time Interest Earned Ratio* yang selanjutnya akan disebut sebagai TIER. *Time Interest Earned Ratio* (TIER) atau rasio kelipatan bunga yang dihasilkan adalah pengukuran kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi pajak dan mengukur batas maksimal penurunan laba tanpa mengurangi kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga jangka panjang. Umumnya, semakin tinggi nilai TIER suatu perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan sebaliknya, jika

nilai TIER rendah maka kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman semakin kecil (Hery, 2015).

Di samping itu, jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka semakin tinggi pula tingkat kemudahan dalam memperoleh pendanaan sehingga perusahaan memiliki dana yang banyak untuk kegiatan operasionalnya dan menghasilkan laba yang lebih tinggi (Gultom, Agustina, & Wijaya, 2013). *Cash Ratio* (CR) merupakan salah satu rasio yang diprosikan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya dari kas perusahaan. *Cash Ratio* (CR) hanya digunakan untuk mengukur hutang lancar jangka pendek yang dinilai paling likuid. Adapun kategori untuk penilaian pada rasio kas ini yaitu jika nilai rasio sebesar 1,0 maka perusahaan dapat dikatakan memiliki kas yang cukup dalam membayar tagihan kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2016). Kemudian *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel yang dipengaruhi dari *Time Interest Earned Rasio* (TIER) dan *Cash Ratio* (CR) merupakan bentuk penilaian terhadap perusahaan dengan menentukan seberapa besar efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal yang diberikan oleh pemegang saham untuk menghasilkan laba.

Perusahaan yang dipilih untuk menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang energi yaitu PT Rukun Raharja Tbk yang berdiri sejak 24 Desember 1993 dan awalnya bergerak sebagai perusahaan properti dan terdaftar sebagai Perusahaan Terbuka pada Januari 2003 melalui Bursa Efek Indonesia dengan kode saham RAJA. Pada tahun 2004, Rukun Raharja berekspansi ke sektor logistik dan pengelolaan pelabuhan dengan diakuisisinya PT Cahaya

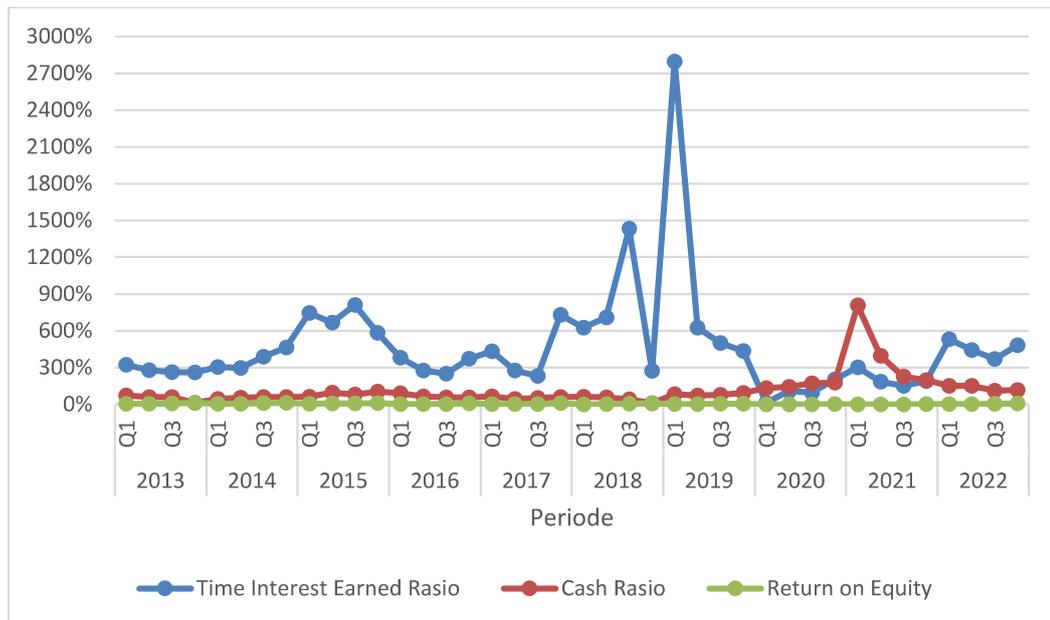
Saguna Niketana. Kemudian pada tahun 2010 melakukan kembali akuisisi perusahaan yaitu PT Energasindo Heksa Karya, PT Triguna Internusa Pratama, dan PT Panji Raya Alamindo. Akuisisi tersebut membuat PT Rukun Raharja akhirnya mengalihkan bisnisnya ke sektor energi yang bergerak pada bidang perdagangan, pengelolaan dan pemeliharaan infrastruktur gas serta transportasi gas.

Kebutuhan energi yang semakin tinggi membuat penggunaan energi terbarukan mulai dilakukan. Dikutip dari website Direktorat Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi (ebtke.esdm.go.id) Energi terbarukan merupakan opsi terbaik untuk memenuhi kebutuhan energi listrik mengingat energi tidak terbarukan seperti bahan bakar fosil dan batu bara diprediksi bisa habis dan membutuhkan waktu ribuan tahun untuk diperbarui. Sebagai industri yang bergerak dibidang jasa distribusi gas bumi, PT Rukun Raharja Tbk (RAJA) terus mendorong perluasan jaringan gas hingga hilirisasi sektor gas lewat petrochemical di era pengembangan EBT (Energi Baru Terbarukan) dan hal ini menjadikannya perusahaan energi yang terintegrasi dan memenangkan penghargaan sebagai "*Best Integrated Gas Distribution Company*" dalam kategori "*Best Energi Companies*" pada ajang penghargaan yang diadakan oleh CNBC Indonesia Award 2023 (cnbn.com, 2023). Hal tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan PT Rukun Raharja yang terus meningkat hingga saat ini dan cukup agresif berekspansi dan hal tersebut membuat PT Rukun Raharja berhasil membukukan laba bersih sebesar US\$ 4,58juta pada Q3-2022 dimana angka tersebut 43 kali lipat lebih besar dari periode sebelumnya yakni sebesar US\$ 105.747 dan tetap meningkat hingga saat ini.

Dalam hal ini tentunya kenaikan laba yang signifikan dapat meningkatkan nilai TIER (*Time Interest Earned Rasio*), nilai TIER yang tinggi dapat membantu perusahaan membayar bunga utang, yang dapat berdampak positif pada TIER. Selain itu, lonjakan laba dapat mempengaruhi rasio kas (*cash ratio*) perusahaan karena perusahaan memiliki lebih banyak likuiditas jika perusahaan memutuskan untuk menyimpan sebagian besar laba tersebut sebagai kas atau setara kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kusriyanti (2017) yang menjelaskan bahwa profitabilitas akan meningkat seiring dengan terjadinya peningkatan pada likuiditas perusahaan karena berubahnya nilai aset lancar yang terus meningkat akan berdampak pada peningkatan hutang lancar perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ritonga, Kertahadi, & Rahayu (2014) yang menjelaskan bahwa penggunaan *financial leverage* dapat memberikan pengaruh positif berupa profitabilitas yang meningkat. Dikarenakan tingkat pengembalian terhadap laba operasi perusahaan cukup untuk membelanjakan hutang yang banyak karena laba yang didapat masih dapat digunakan untuk mengurangi beban tetap yang muncul akibat penggunaan hutang itu.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, dapat dikatakan apabila *Time Interest Earned Ratio* (TIER) dan *Cash Ratio* (CR) yang dimiliki perusahaan mengalami fluktuasi, kedua rasio tersebut akan mempengaruhi *Return On Equity* (ROE). Berikut data yang diperoleh menunjukkan adanya perubahan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) dan *Cash Ratio* (CR) yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) di PT. Rukun Raharja Tbk. periode tahun 2013-2022.

**Grafik 1.1**  
***Time Interest Earned Ratio dan Cash Ratio terhadap Return On Equity di PT. Rukun Raharja Tbk. Periode 2013-2022***



Sumber: Laporan Keuangan tahunan publikasi PT. Rukun Raharja (data diolah)

Pada grafik di atas, terlihat perkembangan data yang diperoleh dari Laporan Keuangan pada PT. Rukun Raharja Tbk. Pada grafik tersebut terlihat adanya fluktuatif pada nilai *Time Interest Earned Ratio* (TIER), *Cash Ratio* (CR), dan *Return On Equity* (ROE) pada rentang periode 2013-2022. Nilai tertinggi *Time Interest Earned Ratio* (TIER) berada pada Q1 tahun 2019 dengan nilai 2796,50%, kenaikan tersebut dipengaruhi oleh pendanaan yang diperoleh dari *Hongkong and Shanghai Banking Corporate Ltd* (HSBC) sebesar US\$ 40.000.000, yang kemudian di-*refinancing* oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada Maret 2019 (raja.co.id, 2020). Sedangkan untuk nilai terendah *Time Interest Earned Ratio* (TIER) terdapat pada Q1 tahun 2020 dengan nilai 12,14%, dikutip dari website resmi Kementerian ESDM (migas.esdm.go.id) penyusutan ini merupakan akibat dari serangan covid-19 yang berdampak negatif pada harga minyak mentah di pasar internasional dan ikut berpengaruh terhadap pendapatan perseroan yang turun dari

US\$ 1,99 juta (Q1/2019) turun menjadi US\$ 850.104 (Q1/2020) dan hal ini berimbas pada meningkatnya beban kotor sebesar 3,60% dan beban lainnya jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

*Cash Ratio* (CR) mencatat nilai tertinggi pada Q1 tahun 2021 dengan nilai 806,59%, nilai tersebut diperoleh atas pinjaman baru dari Bank Mandiri yang akan digunakan perseroan dalam menjalankan beberapa proyek strategis, salah satunya adalah proyek pengembangan pipa minyak bumi di Blok Rokan bersama dengan Pertamina (cnnindonesia.com, 2021). Sedangkan, nilai terendah *Cash Ratio* (CR) sebesar 11,42% tercatat pada Q4 tahun 2018, dimana pada tahun tersebut kinerja perseroan mengalami penurunan perdagangan gas khususnya berkurangnya penyerapan gas oleh PLN yang sebagian besar kebutuhan energinya telah dipenuhi oleh pembangkit Sumsel V (beritasatu.com, 2018).

Selanjutnya untuk nilai *Return On Equity* (ROE), tercatat nilai tertinggi sebesar 14,07% pada Q4 tahun 2014 yang ditopang oleh faktor-faktor yang berkaitan, salah satunya adalah terjadinya kenaikan volume gas dari anak perusahaan perseroan yaitu PT Energasindo Heksa Karya yang meningkat lebih dari 2 kali lipat dan mempengaruhi kenaikan pendapatan dan laba bersih perusahaan. Selain itu, nilai tersebut juga dipengaruhi beberapa faktor lain seperti adanya proyek pengembangan pipa transmisi gas yang akan disalurkan ke Perusahaan Listrik Negara (PLN) (beritasatu.com, 2014). Sedangkan, nilai terendah *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,26% tercatat pada Q3 tahun 2020 yang disebabkan penurunan demand akibat pandemi covid-19 turut mempengaruhi pasokan gas pada industri dan pembangkit dan hingga Q3-2020 perseroan mencatat pendapatan US\$ 74,1 juta, angka tersebut turun 17,39% dari pendapatan pada periode yang sama pada tahun sebelumnya dimana perseroan berhasil membukukan pendapatan sebesar US\$ 89,7 juta (kontan.co.id, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa terdapat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Time Interest Earned Ratio* (TIER), *Cash Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) pada data diolah yang diperoleh dari laporan keuangan PT Rukun Raharja Tbk. Teori *trade off* menyatakan hubungan antara Solvabilitas (TIER), Likuiditas (CR) dan Profitabilitas (ROE) harus berada dalam keseimbangan, hal ini dapat dilihat ketika perusahaan meningkatkan utangnya maka biaya bunga akan meningkat dan mempengaruhi profitabilitas perusahaan, lalu dalam hal likuiditas diperlukan likuiditas yang cukup untuk menghasilkan laba yang optimal. Sehingga dapat dipahami bahwa apabila *Time Interest Earned Ratio* (TIER) dan *Cash Ratio* (CR) mengalami kenaikan maka *Return On Equity* (ROE) akan naik, dan begitu pula sebaliknya apabila *Time Interest Earned Ratio* (TIER) dan *Cash Ratio* (CR) mengalami penurunan maka *Return On Equity* (ROE) juga akan turun. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pengaruh faktor makro dan mikro. Untuk lebih jelasnya, berikut rincian data yang menyajikan pertambahan dan pengurangan nilai pada *Time Interest Earned Ratio* (TIER), *Cash Ratio* (CR), dan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Rukun Raharja Tbk. Pada periode 2013-2022 sebagaimana tampak pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1**  
***Time Interest Earned Ratio* (TIER) dan *Cash Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) di PT. Rukun Raharja Tbk. Periode 2013-2022**

Periode		<i>Time Interest Earned Ratio</i> (%)		<i>Cash Ratio</i> (%)		<i>Return on Equity</i> (%)	
2013	Q1	-	323,45	-	72,40	-	4,69
	Q2	↓	278,98	↓	59,83	↑	5,53
	Q3	↓	262,57	↑	59,89	↑	7,37
	Q4	↓	258,03	↓	14,04	↑	13,48

Periode		<i>Time Interest Earned Ratio (%)</i>		<i>Cash Ratio (%)</i>		<i>Return on Equity (%)</i>	
2014	Q1	↑	304,89	↑	42,91	↓	3,64
	Q2	↓	297,63	↑	54,30	↑	5,64
	Q3	↑	387,84	↑	60,36	↑	10,40
	Q4	↑	463,15	↓	58,54	↑	14,07
2015	Q1	↑	744,25	↑	62,19	↓	4,42
	Q2	↓	667,23	↑	96,10	↑	8,49
	Q3	↑	808,61	↓	80,84	↑	9,22
	Q4	↓	584,02	↑	104,16	↑	10,99
2016	Q1	↓	380,56	↓	91,96	↓	1,89
	Q2	↓	276,91	↓	66,33	↑	2,92
	Q3	↓	249,89	↓	55,84	↑	3,32
	Q4	↑	373,37	↑	57,62	↑	8,45
2017	Q1	↑	431,92	↑	63,80	↓	2,24
	Q2	↓	276,96	↓	44,35	↑	2,33
	Q3	↓	231,29	↑	50,61	↑	2,86
	Q4	↑	729,11	↑	59,31	↑	11,47
2018	Q1	↓	624,51	↑	63,26	↓	0,65
	Q2	↑	708,82	↓	56,95	↑	1,67
	Q3	↑	1432,34	↓	41,50	↑	5,72
	Q4	↓	273,06	↓	11,42	↑	9,44
2019	Q1	↑	2796,50	↑	83,71	↓	1,86
	Q2	↓	625,09	↓	73,65	↑	3,17
	Q3	↓	498,86	↑	77,47	↑	4,26
	Q4	↓	435,16	↑	92,85	↑	5,16
2020	Q1	↓	12,14	↑	133,10	↓	0,50
	Q2	↑	109,41	↑	143,21	↓	0,33
	Q3	↓	95,81	↑	173,36	↓	0,26
	Q4	↑	202,32	↑	177,95	↑	2,05
2021	Q1	↑	301,69	↑	806,59	↓	0,66
	Q2	↓	183,96	↓	394,61	↓	0,62
	Q3	↓	151,57	↓	226,42	↑	0,97
	Q4	↑	189,13	↓	197,23	↑	2,71
2022	Q1	↑	531,62	↓	150,59	↓	1,81
	Q2	↓	442,53	↑	151,18	↑	2,65
	Q3	↓	371,00	↓	110,72	↑	4,43
	Q4	↑	481,29	↑	111,55	↑	8,15

Sumber: Laporan Keuangan tahunan publikasi PT. Rukun Raharja (data diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan kenaikan dan penurunan nilai *Time Interest Earned Ratio* (TIER) dan *Cash Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Rukun Raharja Tbk. Keduanya, menunjukkan penurunan dan kenaikan nilai dari tahun ke tahun yang signifikan yang mana hal tersebut memperlihatkan adanya ketidaksesuaian teori. Maka dari itu, data tersebut menjadi landasan dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan pada data dan uraian yang telah disajikan pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang *Pengaruh Time Interest Earned Ratio (TIER) dan Cash Ratio (CR) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (Studi di PT. Rukun Raharja Tbk Periode 2013-2022)*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Time Interest Earned Ratio* (TIER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Rukun Raharja Tbk. Periode 2013-2022?
2. Seberapa besar pengaruh *Cash Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Rukun Raharja Tbk. Periode 2013-2022?
3. Seberapa besar pengaruh *Time Interest Earned Ratio* (TIER) dan *Cash Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Rukun Raharja Tbk. Periode 2013-2022?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Time Interest Earned Ratio* (TIER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Rukun Raharja Tbk. Periode 2013-2022;
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Cash Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Rukun Raharja Tbk. Periode 2013-2022;
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Time Interest Earned Ratio* (TIER) dan *Cash Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Rukun Raharja Tbk. Periode 2013-2022.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Time Interest Earned Ratio* (TIER) dan *Cash Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Rukun Raharja Tbk. Periode 2013-2022;
  - b. Mendeskripsikan pengaruh *Time Interest Earned Ratio* (TIER) dan *Cash Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Rukun Raharja Tbk. Periode 2013-2022;

- c. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Time Interest Earned Ratio* (TIER) dan *Cash Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Rukun Raharja Tbk.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis.